

Perencanaan Pengembangan Perpustakaan Digital di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang

Andra Novrianto. S¹, Sufyarma M², Hadiyanto³, Irsyad⁴.

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, ² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

³ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, ⁴ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Andra Novrianto. S¹, e-mail: andra.saaputra@gmail.com

Sufyarma M², e-mail: sufyarma1954@gmail.com

Hadiyanto³, e-mail: hadiyanto@fip.unp.ac.id

Irsyad⁴, e-mail: irsyad1122@gmail.com

Abstract

The school library as a source of information in schools, continues to experience changes and developments. The current era of public information openness, which is better known as the industrial revolution 4.0 also demands that school libraries make changes to follow this revolution. Most of the school libraries today still use conventional libraries. To change the condition of the library, various preparations are needed to do it. This research will discuss how to plan digital-based library development in a school environment. This article is written on the basis of research. The research was conducted in schools that previously led to digital-based libraries, researchers chose libraries at SMAN 1 Padang. This research is a descriptive study with qualitative methods. The data validity analysis method used source triangulation and technique triangulation. The results of data analysis show: 1) planning for the development of digital library facilities at SMAN 1 Padang still requires network development, computers and scanners, 2) planning for digital library development for digital collections also needs to be done, namely in the process of digitizing collections, 3) planning for developing management competencies Librarian information needs to be done, 4) planning to improve digital library services needs to be done, especially in improving library reference services, and 5) planning for library supervision needs to be maintained, because the library control planning has been done well.

Abstrak

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber informasi yang ada pada sekolah, terus mengalami perubahan dan perkembangan. Era keterbukaan informasi publik pada saat ini yang lebih dikenal dengan revolusi industri 4.0 juga menuntut perpustakaan sekolah melakukan perubahan mengikuti revolusi tersebut. Kebanyakan pada saat ini perpustakaan sekolah masih menggunakan perpustakaan konvensional. Untuk merubah kondisi perpustakaan tersebut diperlukan berbagai persiapan untuk melakukannya. Pada penelitian kali ini akan dibahas bagaimana merencanakan pengembangan perpustakaan berbasis digital di lingkungan sekolah. Artikel ini ditulis atas dasar penelitian. Penelitian dilakukan pada sekolah yang telah mengarah pada perpustakaan berbasis digital, peneliti memilih perpustakaan SMAN 1 Padang. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode analisis keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Hasil analisis data menunjukkan: 1) perencanaan pengembangan fasilitas digital perpustakaan SMAN 1 Padang masih perlu dilakukan pada pengembangan jaringan, komputer dan scanner, 2) perencanaan pengembangan koleksi digital perpustakaan digital juga masih perlu dilakukan yakni pada proses digitalisasi koleksi, 3) perencanaan pengembangan kompetensi pustakawan perlu dilakukan pada kompetensi pengelolaan informasi, 4) perencanaan peningkatan layanan perpustakaan digital perlu dilakukan, terutama pada peningkatan layanan referensi perpustakaan, dan 5) perencanaan pengawasan perpustakaan perlu dipertahankan, karena perencanaan pengawasan perpustakaan sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: Perencanaan, Perencanaan pengembangan, perpustakaan digital

How to Cite: S, Andra Novrianto., Sufyarma M., Hadiyanto., Irsyad., 2020. Perencanaan Pengembangan Perpustakaan Digital di Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 1 Padang. Journal Educational Administration and Leadership, Vol 1 (2): pp. 38-45, DOI: doi.org/10.24036/jeal.v1i2



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan dan pengembangan kemampuan para siswa agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional menjelaskan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan dari pendidikan yang disampaikan dalam undang undang tersebut adalah, agar individu mampu menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi di tengah lingkungan individu tersebut.

Perubahan yang terus terjadi di tengah lingkungan individu tersebut akan terus terjadi. Seperti pada saat sekarang ini, perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meluas. Sehingga pada saat ini manusia di seluruh dunia dihadapkan pada revolusi industri 4.0. revolusi tersebut akan mempengaruhi berbagai bidang yang ada. Salah satu sektor yang akan terpengaruh pada adanya revolusi tersebut adalah sektor perpustakaan. Tuntutan perubahan revolusi industri 4.0 akan berdampak besar bagi perpustakaan. Pasaunya, masih banyak sekali perpustakaan yang ada saat ini masih jauh dari penggunaan teknologi informasi, terutama dalam masalah pengelolaannya.

Terdapat banayak kendala yang dialami oleh pustakawan pada saat melakukan pengelolaan perpustakaan yang ada saat ini. Misalnya pustakawan sulit menemukan data peminjaman buku, sehingga mengakibatkan kehilangan pada koleksi perpustakaan. Selain itu pemustaka juga banyak mengalami permasalahan pada saat mencari koleksi yang diinginkannya. Selain itu perpustakaan konvensional juga kurang sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang berkembang saat ini. Menjawab masalah tersebut, perpustakaan sekolah sudah saatnya untuk beralih kepada perpustakaan berbasis digital. Hadirnya perpustakaan digital akan menutupi kkendala pada perpustakaan konvensional. Hal itu dikarenakan sistem penyimpanan data pada perpustakaan digital dilakukan dengan memanfaatkan komputer, yang memungkinkan bagi pustakawan untuk melakukan pencarian data peminjaman, koleksi yang dimiliki perpustakaan, pengembalian buku dan beberapa layanan lainnya dilakukan secara cepat dan efisien.

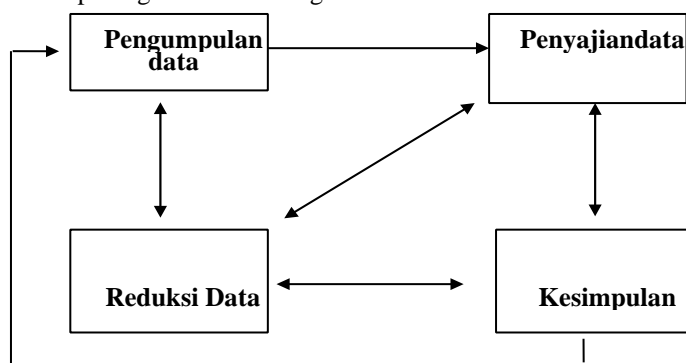
Melihat beberaapa masalah tersebut, perlu dilakukan perubahan model perpustakaan yang ada saat ini kepada arah perpustakaan berbasis digital. Perpustakaan berbasis digital pada dasarnya saat ini masih kurang banyak keberadaannya, terutama pada perpustakaan lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah harusnya menjadi pelopor utama dalam membangun perpustakaan digital, karena generasi yang paham dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi adalah generasi yang sedang menempuh jenjang pendidikan di sekolah saat ini. Masalah selanjutnya adalah bagaimana membangun perpustakaan berbasis digital di lingkungan sekolah? Oleh karena perpustakaan pada masing-masing sekolah telah ada, dimana didominasi oleh perpustakaan konvensional, maka perpustakaan tersebut perlu dilakukan perencanaan untuk dikembangkan ke arah perpustakaan digital. Artikel ini akan membahas mengenai perencanaan pengembangan perpustakaan konvensional ke arah perpustakaan digital.

2. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini berdasarkan pada penelitian dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara mendalam terhadap objek penelitian. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjawab fenomena yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga didapatkan makna dari data yang diperoleh (Moleong 2009). Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: mengumpulkan data, kemudian mengklasifikasikan data, melakukan analisis data dan membuat simpulan terhadap data yang diperoleh serta membuat laporan dengan tujuan memberikan gambaran keadaan dengan seobjektif mungkin (Darmadi 2014)

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Informan yang dipilih dalam melakukan pengumpulan data adalah seluruh pihak yang memiliki peran dalam pengembangan perencanaan perpustakaan digital di SMAN 1 Padang. Penetapan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowbal sampling*, dengan teknik ini memungkinkan perpindahan antara satu informan kepada informan lainnya yang lebih faham atas informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2017) “*snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Data tersebut diolah dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman yakni a) mengumpulkan data, b) mereduksi data, c) penyajiadn data, dan d) mengambil kesimpulan. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong 2012). Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, dan menggunakan triangulasi teknik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada pengumpulan data yang peneliti lakukan pada saat wawancara, observasi dan melakukan studi dokumentasi, didapatkan hasil pengumpulan data mengenai kompetensi pustakawan, fasilitas digital perpustakaan, koleksi digital perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan perencanaan pengawasan perpustakaan.

Kopetensi Pustakawan

Pustakawan SMAN 1 Padang terdiri atas dua orang pustakawan, yang masing-masing berlatar belakang pendidikan D3 ilmu perpustakaan dan lulusan SLTA. Pustakawan masih belum memahami terkait perpustakaan digital yang diterapkan pada perpustakaan SMAN 1 Padang. Hal tersebut disampaikan oleh kepala perpustakaan, kepala sekolah dan bahkan pustakawan yang bersangkutan mengakui belum mengetahui banyak tentang perpustakaan berbasis digital tersebut. Berdasarkan pada hal tersebut maka pustakawan masih kurang kemampuan untuk menerapkan perpustakaan berbasis digital pada SMAN 1 Padang.

Fasilitas Digital

Fasilitas digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang terdiri dari program aplikasi, jaringan internet, server, komputer dan alat *scanner*. Program aplikasi yang dipilih untuk perpustakaan digital dan perencanaan server untuk perpustakaan di SMAN 1 Padang telah direncanakan dengan baik, sedangkan jaringan internet perpustakaan SMAN 1 Padang masih lambat, komputer pada perpustakaan SMAN 1 Padang sering “ngadat” dan alat scanner belum ada sama sekali.

Koleksi Digital Perpustakaan Digital

Koleksi digital perpustakaan SMAN 1 Padang tersedia dalam aplikasi terpisah dari sistem perpustakaan SMAN 1 Padang. Koleksi digital tersebut dipasangkan (*instal*) aplikasi PaDi pada salah satu komputer yang ada pada perpustakaan SMAN 1 Padang. Aplikasi tersebut hanya dapat dibaca pada komputer itu saja. Sementara itu koleksi dalam bentuk digital yang ada pada sistem perpustakaan digital pada SMAN 1 Padang belum ada sama sekali. Pada sistem perpustakaan digital tersebut hanya berisi data buku dan posisi buku pada rak buku perpustakaan SMAN 1 padang.

Pelayanan Perpustakaan Digital

Layanan sirkulasi perpustakaan SMAN 1 Padang belum memanfaatkan sistem perpustakaan berbasis digital yang dimiliki perpustakaan SMAN 1 Padang. Layanan referensi secara digital pada perpustakaan juga terhambat, karena jaringan yang kurang memadai. Layanan baca di tempat sudah ada, namun disediakan pada aplikasi terpisah dengan aplikasi perpustakaan SMAN 1 Padang, karena pada aplikasi perpustakaan digital milik SMAN 1 Padang belum ada koleksi yang dapat dibaca dalam bentuk digital (e-book).

Pengawasan Perpustakaan Digital

Perencanaan pengawasan pada kegiatan perpustakaan SMAN 1 Padang adalah kepala sekolah dan kepala tata usaha, kepala perpustakaan, dan pustakawan SMAN 1 Padang. Kepala SMAN 1 Padang dan kepala TU merencanakan pengawasan dengan menggunakan instrumen MONEV. Kepala perpustakaan merencanakan pengawasan dengan menyusun SOP bagi pustakawan. Pustakawan merencanakan pengawasan dengan memanfaatkan data peminjaman buku. Artinya pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing pengelola tersebut memiliki tujuan yang berbeda satu sama lainnya, namun tetap untuk mengontrol berjalannya perpustakaan SMAN 1 Padang.

3.2 Pembahasan

Perencanaan adalah salah satu dari fungsi manajemen, oleh karenanya kegiatan perencanaan takan pernah terlepas dari konsep manajemen. Pada dasarnya perencanaan merupakan upaya merancang untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu instansi. Hal ini disampaikan oleh Sufyarma, (2004) bahwa “menajemen berperan untuk memberdayakan berbagai komponen” Perencanaan perpustakaan digital dalam penelitian ini mencakup pada perencanaan pustakawan (SDM), perencanaan fasilitas digital, perencanaan koleksi digital, perencanaan pelayanan perpustakaan digital, dan perencanaan pengawasan perpustakaan

Perencanaan Pengembangan Kopetensi Pustakawan.

Hal yang perlu terlebih dahulu dipersiapkan oleh perencana perpustakaan, untuk menerapkan perpustakaan digital adalah dengan mempersiapkan kemampuan pustakawan terlebih dahulu. (dalam Makmur 2015: 75) mengatakan “kekuatan sumber daya manusia merupakan modal yang penting dalam perpustakaan karena perpustakaan dalam hal ini sebagai *man behind themachine* pengelola informasi sudah seharusnya melakukan inovasi dalam berbagai bidang untuk bisa memanfaatkan akumulasi ilmu pengetahuan yang dimilikinya sebagai suatu kekuatan.” Umaedi, Hadiyanto, and Siswantari, (2015) mengatakan tentang konsep perubahan yang berkelanjutan, bahwa “manusia yang dapat bertahan dengan berbagai tuntutan tersebut adalah manusia yang adaptif, berkemampuan tinggi untuk menghadapi berbagai perubahan yang terus-menerus.”

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan itu adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi komunikasi. Pustakawan di sekolah yang telah menerapkan perpustakaan berbasis digital perlu memahami bagaimana cara mengoperasikan sistem perpustakaan berbasis digital tersebut, karena kemampuan tersebut menurut Widijianto (dalam Makmur 2015) tergolong kedalam kopetensi kinestetis-vokasional, yakni “kecakapan mengoperasikan sarana komunikasi mutakhir, kecakapan melakukan pekerjaan mutakhir dan menggunakan peralatan mutakhir yang mendukung perpustakaan dapat berkiprah dalam kehidupan global”. Sementara itu kopetensi tersebut dalam Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 termasuk pada kompetensi pengelolaan informasi, dimana pada kompetensi ini, pustakawan dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk keperluan pengorganisasian informasi penelusuran, membimbing pengguna perpustakaan dalam menggunakan teknologi informasi, dan menggunakan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan. Konsekuensi pustakawan perpustakaan berbasis digital ini adalah, mereka harus siap untuk terus belajar dan menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi yang amat cepat berubah, Feret dan Mercinek menyatakan bahwasannya “pustakawan harus telah siap mengikuti pembelajaran seumur hidup” (Makmur 2015). Karenanya pustakawan harus mampu menyusun rencana dan strategi untuk menghadapi perkembangan perpustakaan saat ini.

Perencanaan Pengembangan Fasilitas Digital Perpustakaan Digital

Fasilitas digital yang perlu dipersiapkan untuk perpustakaan digital adalah program aplikasi/software, jaringan, penyimpanan *database*, komputer dan scanner. Sesuai pendapat Hartinah (dalam Makmur, 2015: 34) yang termasuk dalam teknologi infrastruktur adalah komputasi, penyimpanan, komunikasi, multimedia, jaringan internet, portal web, dan sebagainya. Keadaan fasilitas digital perpustakaan SMAN 1 Padang saat ini masih perlu di kembangkan pada fasilitas jaringan, komputer dan alat *scannaer*.

Jaringan digunakan untuk menghubungkan komputer ke server dan ke laman website yang tersedia. Kualitas jaringan akan menentukan keefektifan dan keefisienan waktu pengguna. Dengan kualitas jaringan yang baik, akan mempersingkat waktu penelusuran. Namun sebaliknya kualitas jaringan yang kurang baik akan memperlama penelusuran. Penyebab jaringan komputer pada perpustakaan SMAN 1 Padang menjadi “lemot” dikarenakan pemancar jaringan untuk perpustakaan SMAN 1 Padang digabungkan dengan pemancar milik laboratorium komputer. Sehingga dengan demikian jaringan yang dibagikan pada perpustakaan SMAN 1 Padang merupakan sisa jaringan pada laboratorium komputer. Melihat pentingnya peran jaringan internet pada perpustakaan SMAN 1 Padang, maka perlu dilakukan peningkatan jaringan internet pada perpustakaan digital, menurut penulis peningkatan jaringan tersebut dapat dilakukan engan

mengadakan pemancar sendiri pada perpustakaan atau menambah kecepatan jaringan pada labor komputer SMAN 1 Padang.

Komputer Komputer merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengakses informasi pada server dan alamat web yang hendak ditelusuri. Kualitas komputer yang baik pada perpustakaan akan mampu mendukung efektifitas dan efisiensi waktu. Efektifitas dan efisien waktu tersebut akan dapat diwujudkan apabila jaringan dan komputer yang digunakan memiliki kualitas yang cukup baik. Karena jaringan internet digunakan untuk mengoptimalkan penelusuran pada laman yang bersifat online, sedangkan komputer berperan untuk mengoptimalkan proses pada aplikasi, misalnya membuka aplikasi sekaligus, mempercepat proses pada aplikasi yang berjalan. Komputer pada SMAN 1 Padang pada saat membuka aplikasi seperti google chrome, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukannya. Komputer tersebut menurut pengakuan kepala sekolah telah ada semenjak 4 tahun terakhir, namun ada satu komputer yang baru diadakan tahun 2019. Komputer tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Pada processor komputer yang lama menggunakan processor intel celeron sedangkan pada komputer yang baru, menggunakan processor intel core i3. Dari data tersebut, terlihat bahwasanya spesifikasi yang harusnya minimal dimiliki oleh komputer pada perpustakaan SMAN 1 Padang memiliki processor intel core I3. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka perlu adanya rencana pengelola untuk meningkatkan spesifikasi komputer pada perpustakaan SMAN 1 Padang.

Scanner digunakan untuk mendeteksi, merekam dan mengidentifikasi identitas koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Jenis scanner yang dibutuhkan oleh perpustakaan adalah scanner untuk pembaca barcode dan scanner untuk merekam koleksi untuk menjadikannya berbentuk koleksi digital. Perpustakaan SMAN 1 Padang belum ada memiliki satupun jenis scanner ini. Akibatnya pelayanan perpustakaan terutama pelayanan sirkulasi masih dilakukan secara manual. Pengadaan masing-masing jenis scanner tersebut berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan yang akan dipenuhi oleh perpustakaan SMAN 1 Padang. Jika perpustakaan membutuhkan untuk memberikan pelayanan sirkulasi secara otomatis, maka dapat merencanakan pengadaan scanner pembaca barcode. Namun jika perpustakaan bertujuan untuk mengubah koleksi menjadi bentuk digital perlu melakukan perencanaan untuk mengadakan scanner perekam koleksi

Perencanaan Pengembangan Koleksi Digital

Koleksi digital merupakan ciri utama perpustakaan digital. Hal ini diungkapkan oleh Makmur, (2015) supaya perpustakaan konvensional dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital setidaknya terdapat dua kemungkinan yakni telah memiliki koleksi buku elektronik yang terpasang pada perangkat keras yang ada pada perpustakaan dan koleksi dalam bentuk buku elektronik dan dapat diakses melalui sistem perpustakaan digital.

Perpustakaan SMAN 1 Padang telah memiliki koleksi digital dalam aplikasi terpisah dari sistem perpustakaan SMAN 1 Padang yang terpasang pada satu komputer di dalam perpustakaan SMAN 1 Padang. Koleksi tersebut belum ada pada sistem perpustakaan SMAN 1 Padang. Koleksi digital hendaknya harus ada pula pada sistem perpustakaan SMAN 1 Padang. Karena syarat untuk menjadi perpustakaan digital, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut adalah harus telah didominasi oleh koleksi dalam bentuk digital (Makmur, 2015). Proses alih media yang merupakan salah satu langkah untuk mengadakan koleksi digital pada perpustakaan digital dijelaskan langkah secara umum adalah: sebelum melakukan pengalihan media ke bentuk digital perlu adanya izin dari penerbit dan bahkan harus ada izin dari pengarang untuk melakukan pengalihan media tersebut. Selain itu setelah data buku dijadikan dalam bentuk digital perlu menerapkan standar keamanan yang cukup baik untuk mencegah terjadinya pencurian data buku oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

Perencanaan Pengembangan Pelayanan Digital Perpustakaan Digital

Hal yang harus diingat dalam merencanakan pelayanan perpustakaan adalah pemberian layanan perpustakaan, pustakawan harus dapat membuat pemustaka puas terhadap pelayanan yang diberikan. Hal yang perlu diingat dalam merencanakan pelayanan perpustakaan adalah harus memperhatikan keperluan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Pelayanan yang direncanakan tersebut hendaknya menunjukkan indikator pelayanan perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Syahyuman (2009: 116) yakni kepercayaan, jaminan, kepedulian dan perhatian, tanggapan, dan tindak nyata.

Pelayanan sirkulasi perpustakaan pada SMAN 1 Padang masih menggunakan layanan sirkulasi berbentuk manual, yakni dengan menggunakan buku induk perpustakaan. Sedangkan pelayanan sirkulasi pada perpustakaan digital hendaknya memanfaatkan sistem perpustakaan digital yang telah dibangun oleh pihak manajemen perpustakaan SMAN 1 Padang. Karena dengan memanfaatkan sistem perpustakaan digital tersebut, akan mampu membuat pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah, karena seluruh keterangan pada peminjaman koleksi perpustakaan tercatat pada sistem perpustakaan digital.

Pelayanan referensi untuk perpustakaan digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang juga mengalami kendala, karena jaringan yang digunakan untuk menelusuri laman website masih lemah. Pelayanan referensi ini digunakan oleh pustakawan untuk menambah pengetahuan dan untuk memperkuat karya tulis yang dibuat oleh siswa maupun guru. Seperti disampaikan oleh salah seorang siswa kelas XII IPA SMAN 1 Padang, mereka (para siswa) menggunakan perpustakaan digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang untuk keperluan menambah referensi dalam membuat karya tulis. Dengan lemahnya jaringan komputer SMAN 1 Padang, membuat fungsi pelayanan referensi perpustakaan digital SMAN 1 Padang menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan optimal. Akibatnya siswa akan lebih suka mencari referensi di luar perpustakaan untuk membuat karya tulis. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada minat kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi berkurang. Oleh karenanya perlu adanya perencanaan yang serius untuk mengatasi dampak tersebut.

Pelayanan baca ditempat untuk versi buku digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang telah tersedia pada komputer yang ada pada perpustakaan SMAN 1 Padang. Buku elektronik tersebut tersedia dalam bentuk aplikasi yang sudah diinstallkan pada komputer perpustakaan SMAN 1 Padang. Hanya saja aplikasi tersebut hanya bisa diakses menggunakan komputer itu saja, sedangkan pada 4 komputer lainnya yang dimiliki perpustakaan SMAN 1 Padang belum dapat di akses. Artinya jika ada banyak siswa yang butuh referensi dan membaca buku elektronik pada komputer tersebut harus bergantian terlebih dahulu. Sedangkan pelayanan baca di tempat untuk koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan masih dalam bentuk buku fisik.

Perencanaan Pengawasan Perpustakaan

Pengawasan perpustakaan dimaksudkan agar tujuan perpustakaan yang telah dibuat tercapai sesuai rencana yang dibuat. Artinya pengawasan disusun atas dasar rencana awal yang telah disusun. Pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing pengelola tersebut memiliki tujuan yang berbeda satu sama lainnya, namun tetap untuk mengontrol berjalannya perpustakaan SMAN 1 Padang.

Lasa, (2007: 34) mengatakan “pengawasan terhadap perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektivitas ini perlu diketahui dulu tentang indikator kinerja perpustakaan” Dari pendapat Lasa, pengawasan yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Padang dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi (MONEV) yang dilakukan setiap tahunnya. Monev dari kepala sekolah direncanakan dengan menyusun instrumen monev yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil monev tersebut akan disampaikan kepada kepala pustaka untuk dilakukan tindak lanjut terhadap aspek yang dirasa bermasalah pada saat melakukan monitoring dan evaluasi.

Rencana pengawasan disusun oleh seluruh pihak manajemen perpustakaan. Pengawasan dari pihak manajemen perpustakaan SMAN 1 Padang tersebut dimaksudkan agar bawahan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, karena “salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah pengawasan pimpinan” (Irsyad and Tanjung, 2019). Yang dikatakan pihak manajemen perpustakaan adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan, yakni kepala sekolah, kepala tata usaha dan pustakawan. Hal yang perlu direncanakan dalam pengawasan tersebut adalah merencanakan alat ukur atau alat pembeding hasil temuan dengan yang seharusnya dilaksanakan. Secara keseluruhan rencana pengawasan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan SMAN 1 Padang telah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan..

4. Kesimpulan

Perencanaan pengembangan fasilitas masih perlu dilakukan karena masih terdapat fasilitas yang belum siap untuk menunjang terlaksananya perpustakaan digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang. Fasilitas yang masih perlu dilakukan rencana pengembangannya adalah pengembangan jaringan, peningkatan kualitas komputer dan pengadaan alat scanner.

Perencanaan pengembangan koleksi digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang masih perlu dilakukan, karena koleksi digital pada sistem perpustakaan digital SMAN 1 Padang belum ada sama sekali, yang ada hanya data identitas buku saja, sehingga perlu adanya digitalisasi koleksi

Perencanaan pengembangan kemampuan pustakawan perpustakaan SMAN 1 Padang perlu dijadikan prioritas utama, karena pustakawan merupakan kunci pelaksanaan perpustakaan digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang, sedangkan pustakawan belum memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menjalankan perpustakaan digital tersebut. Kompetensi yang perlu diperbarui pada pustakawan adalah kompetensi pengelolaan informasi.

Perencanaan peningkatan pelayanan perpustakaan digital pada perpustakaan SMAN 1 Padang masih dibutuhkan karena masih terdapat kekurangan pada masing-masing pelayanan perpustakaan digital, terutama pada pelayanan referensi.

Perencanaan pengawasan perpustakaan SMAN 1 Padang sudah dilakukan dengan baik, karena perencanaan pengawasan yang disusun telah disusun berdasarkan tujuan dan kebutuhan masing-masing pengelola perpustakaan.

Daftar Rujukan

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Irsyad, and Afrizal Tanjung. 2019. "Hubungan Pengawasan Pimpinan Dengan Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Privinsi Sumatera Barat." *INA-Rxiv Papers*.
- Lasa, HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Makmur, Testiani. 2015. *Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Lembaran Negara RI Tahun 2008.
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyuman. 2009. *Kiat-Kiat Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Padang: Sukabina Press.
- Umaedi, Hadiyanto, and Siswantari. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

